

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Maman Suryadi
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Gambaran Moralitas Politikus Indonesia Dalam Film Negeri Tanpa Telinga

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk penggambaran moralitas dalam film negeri tanpa telinga. Dengan menggunakan teori Analisis isi (Content Analysis), model ini tertarik pada bentuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Analisis isi semata untuk mendeskripsikan atau menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan metode penelitian yang dipakai adalah metode positivistik. penelitian kuantitatif (*positivistik*) dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic. populasi dalam penelitian adalah *Sequence* dalam film Negeri Tanpa Telinga : selama 109 menit. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh *sequence* sebanyak 7 (tujuh) *sequence* dalam film negeri tanpa telinga. Dan metode penarikan sampel yang digunakan adalah penarikan sampel non-acak. Berdasarkan Hasil dalam penelitian ini menunjukkan gambaran moralitas dalam film negeri tanpa telinga diantaranya: (1) Politikus dengan partai korupsi berjumlah 12 kali atau sebanyak 48%. (2) politisi yang berkhianat berjumlah 15 kali atau sebanyak 53%. (3) politisi sebagai manusia yang rakus berjumlah 12 kali atau sebanyak 48%. (4) politisi yang mengumbar hawa nafsu berjumlah 16 kali atau sebanyak 57%. (5) bunga-bunga politik berjumlah 15 kali atau sebanyak 52%. (6) politikus melakukan penyuaipan yaitu berjumlah 25 kali atau sebanyak 64%. (7) kebal hukum berjumlah 25 kali atau sebanyak 74%. (8) politikus yang melakukan tindakan perjudian berjumlah 21 kali atau sebanyak 60%.

Kata kunci : Analisis Isi, Moralitas, Politikus, Film.